

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat. Program keahlian di SMK sangat beragam, salah satunya yaitu program keahlian Akomodasi Perhotelan. Salah satu SMK di kota Bandung yang menyelenggarakan program keahlian Akomodasi Perhotelan yaitu SMK Negeri 15 Bandung.

Kurikulum yang saat ini digunakan pada satuan pendidikan formal yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan pada tahun 2006, serta dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013:68). Prinsip Kurikulum 2013 mengisyaratkan perubahan kegiatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*Teacher Centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*Student Centered*).

Keberhasilan suatu kurikulum dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang menjadi sebuah kunci sukses meraih keberhasilan. Kunci sukses tersebut diantaranya meliputi kreativitas guru, aktivitas peserta didik, lingkungan akademik yang kondusif serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (Mulyasa, 2013:39). Terkait dengan sarana pendidikan, pemerintah dalam mendukung suksesnya implementasi Kurikulum 2013, sudah menyiapkan sebagian besar buku-buku wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, termasuk pedoman guru dan pedoman peserta didik (Mulyasa, 2013:50). Kunci sukses lainnya yaitu kreativitas guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan merancang sumber belajar pendukung khususnya modul pembelajaran yang memadai untuk keperluan pembelajaran peserta didik, disamping penggunaan sumber belajar yang disediakan dari pemerintah.

Modul termasuk ke dalam salah satu kategori bahan ajar pandang (*visual*). Bahan belajar yang disusun dalam modul harus dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian belajar yang disusun secara terintegrasi, untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang telah dirumuskan (Daryanto, 2014:178). Penerapan modul pembelajaran sebagai sumber belajar pendukung dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil/*output* yang jelas (Daryanto, 2014:186).

Modul dapat disusun berdasarkan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (Mujiatun, Widodo & Kardoyo, 2015). Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) merupakan suatu pendekatan yang dalam proses pelaksanaannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri (Sani, 2014:51). Kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan dengan menerapkan model *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Mata pelajaran Tata Graha terdiri dari beberapa kompetensi dasar salah satunya prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi. Cakupan materi pada kompetensi dasar tersebut meliputi jenis-jenis kamar mandi hotel, komponen-komponen kamar mandi hotel, peralatan dan obat pembersih yang digunakan pada pembersihan kamar mandi hotel, penataan perlengkapan dan linen kamar mandi hotel, serta prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi hotel.

Pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi dapat menerapkan model *discovery learning*. Pada pembelajaran *discovery learning*, peserta didik diberi kesempatan penuh untuk berpikir secara rasional dan diharapkan mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan rumusan dalam bentuk konkret (Illahi, 2012:69). *Discovery learning* memerlukan kajian-kajian secara teoritis dan praktis pada pelaksanaannya agar dapat timbul dampak positif bagi pengembangan diri peserta didik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memahami realitas kehidupan (Illahi, 2012:70). Prosedur

pembelajaran pada model *discovery learning* meliputi *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Peserta didik melalui proses stimulasi dapat mengeksplorasi pengetahuannya dan memahami kategori jenis kamar mandi berdasarkan tipe kamar di hotel yang disajikan berupa gambar/ilustrasi. Peserta didik melalui proses *problem statement*, *data collection* dan *data processing*, dapat mengidentifikasi komponen kamar mandi, kemudian dapat menemukan ide-ide seputar hasil pencarian menjadi lebih kompleks, seperti mencari tahu alat dan obat pembersih yang cocok digunakan pada pembersihan komponen kamar mandi. Langkah *verification* dapat memberikan pembuktian kebenaran konsep dengan hasil penemuan yang didapat oleh peserta didik selama proses belajar. Proses terakhir adalah *generalization* atau penarikan kesimpulan dari hasil penemuan sendiri yang akan menguatkan pemahaman materi pada peserta didik melalui eksplorasi yang dilakukan dan dapat membuka kemungkinan untuk penemuan cabang-cabang ilmu lainnya dari materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti mengamati proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Tata Graha di SMK Negeri 15 Bandung. Kegiatan pembelajaran di kelas masih bersifat *Teacher Centered* dengan metode ceramah. Selain itu, sumber belajar yang berasal dari pemerintah yang tersedia masih mengacu pada kurikulum KTSP, sedangkan sumber belajar pendukung khususnya modul pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru masih belum tersedia. Peserta didik belajar dari penjelasan guru, catatan, serta rangkuman dari berbagai sumber buku paket lainnya yang dikemas dalam bentuk *handout* yang berasal dari guru. Terdapat satu buah modul pembelajaran yang menjadi pedoman guru yang diperjualbelikan. Modul tersebut masih mengacu pada kurikulum KTSP dan masih belum memenuhi karakteristik "*Self Instruction*" (Daryanto, 2014:186). Materi pembelajaran yang dikemas masih secara garis besar dan belum dikelompokkan menjadi unit-unit kecil yang spesifik yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep dengan penemuan sendiri sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 (Roshyida & Jailani, 2014).

Kondisi tersebut mengisyaratkan perlunya perancangan modul pembelajaran sebagai sumber belajar pendukung pada mata pelajaran produktif seperti mata pelajaran Tata Graha dengan mengacu pada kurikulum 2013. Modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning*, diharapkan dapat menunjang kebutuhan belajar peserta didik karena aspek di dalamnya telah disesuaikan dengan tujuan *scientific approach* pada Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sumber belajar utama yang menunjang proses pembelajaran yang tersedia masih mengacu kepada kurikulum KTSP, sehingga untuk kepentingan pembelajaran peserta didik, diperlukan perancangan sumber belajar pendukung yaitu berupa modul pembelajaran.
2. Modul pembelajaran sebagai pedoman peserta didik yang bersumber dari Dinas Pendidikan di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran Tata Graha dengan kurikulum 2013 masih belum tersedia, sehingga diperlukan perancangan modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Tuntutan guru sebagai fasilitator di SMK pada program keahlian Akomodasi Perhotelan yaitu menyediakan modul pembelajaran, salah satunya dapat berbasis *discovery learning*, model pembelajaran tersebut cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Tata Graha dengan kompetensi dasar prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana perancangan modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning* di SMK Negeri 15 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk merancang modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning* di SMK Negeri 15 Bandung sebagai sumber belajar pendukung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan modul pembelajaran yang terdiri dari ketersediaan modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berdasarkan pendekatan *discovery learning*.
- b. Merancang modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning*, yang terdiri dari bagian depan modul (*cover*, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul), isi modul (pendahuluan, pembelajaran, dan evaluasi), serta bagian penutup modul (kunci jawaban evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka).
- c. Memvalidasi modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning*, yang meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian.
- d. Menilai kepraktisan modul pembelajaran oleh guru mata pelajaran Tata Graha dan uji keterbacaan modul pembelajaran oleh peserta didik.
- e. Menghasilkan modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning* diharapkan dapat mengembangkan keilmuan bidang Tata Graha khususnya pada kompetensi dasar prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk guru

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran serta dapat menginspirasi guru dalam membuat sumber belajar pendukung yang lebih kreatif dan inovatif khususnya modul pembelajaran pada kompetensi dasar prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi.

b. Manfaat untuk peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang perancangan modul pembelajaran prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi berbasis *discovery learning*.

c. Manfaat untuk peserta didik

Menambah wawasan dan meningkatkan minat pada mata pelajaran Tata Graha khususnya pada kompetensi dasar prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang di dalamnya membahas:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang kajian teori mengenai pembelajaran Tata Graha pada kompetensi dasar prosedur pembersihan dan penataan kamar mandi dan modul pembelajaran berbasis *discovery learning*.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi penjelasan tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan hasil penelitian.